

STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SEKOLAH

Heppy Puspitasari

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
email: puspitasari_heppy@yahoo.com

Abstract

The quality of the learning process is manifested into the achieving standards in learning. These standards will be guidelines for all the process of learning activities, namely, planning, implementing and monitoring / evaluation. SMPN 1 Geger is one of the formal educational institutions that run the learning process by applying internal quality assurance to certify that the learning process is guaranteed and in accordance with predetermined standards. The result of this research revealed that in ensuring the quality of learning process, SMPN 1 Geger has a policy refers to the applicable legislation and internal policies made by the institution. Policies in the learning process comprises planning, implementation, assessment and supervision of learning. Quality assurance mechanism of learning process is conducted in five stages, namely; Quality mapping, compiling of quality fulfillment plan, quality fulfillment, conducting evaluation / quality audit, and formulating standard above SNP. There are several excellent programs implemented at SMPN 1 Geger, including implementing IT / E-Learning learning, ICT Day, English Day, and Dinten Boso Jawi program, sister classes, GLS culture and teaching and learning system outside the class.

Abstrak

Kualitas mutu proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi. SMPN 1 Geger merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengawal proses pembelajaran dengan menerapkan penjaminan mutu internal untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terjamin dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dari penelitian ini diketahui bahwa dalam menjamin mutu proses pembelajaran, SMPN 1 Geger memiliki kebijakan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal yang dibuat lembaga. Kebijakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Mekanisme penjaminan mutu proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Geger dilakukan melalui lima tahapan, yakni; pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu, dan penyusunan standar di atas SNP. Terdapat beberapa program unggulan yang diterapkan di SMPN 1 Geger, diantaranya adalah menerapkan pembelajaran berbasis IT / *E-Learning*, terdapat juga program *ICT Day*, *English Day*, dan *Dinten Boso Jawi*, serta membentuk kelas rujukan, budaya GLS dan menggerakkan sekolah lapang atau sistem belajar mengajar di luar bangku sekolah.

Keywords: learning process standards, internal quality assurance system.

A. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal adalah banyak sekolah yang belum memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sementara tantangan eksternalnya adalah globalisasi yang telah merambah ke semua aspek kehidupan masyarakat, dan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN sejak tahun 2015, sehingga berimplikasi pada semakin terbukanya persaingan antar negara-negara ASEAN. Saat ini data kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan ke-109 dunia dari 174 negara, sementara pada level Asia, Indonesia berada pada urutan ke-17 dari 17 negara di bawah Vietnam (survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC)).¹ Pada survei lain yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara.²

Munculnya data kualitas pendidikan Indonesia di atas tentu bukan tanpa sebab. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan. Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas manajerial pembelajaran baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun cara pengendaliannya. Oleh karena itu, rekonstruksi terhadap manajemen program-program pembelajaran mutlak dilakukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.³

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 91 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁴ Sistem Penjaminan Mutu Internal menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu. Mutu

¹ Sill Desta, *Tinjauan Segi Kualitas dan Kuantitas Problematika Pendidikan di Indonesia*. Diakses tanggal 20 November 2016 pukul 10:08.

² BBC, *Ranking Pendidikan Dunia Tahun 2015*. Diakses tanggal 20 November 2016 pukul 10:26.

³ Yanty K Manoppo, "Analisis Penerapan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo", *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 02 Nomor 2 Agustus 2014, 187.

⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 283-284.

tidak lagi diposisikan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan bahkan sebagai gaya hidup. Mutu tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak tertentu, tetapi menjadi urusan setiap orang.⁵ Setiap warga sekolah diharapkan berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

SMPN 1 Geger Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan mutu pendidikan. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, ditemukan bahwa untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan SMPN 1 Geger Madiun menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada satuan pendidikan (SPMI) melalui pemenuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan atau bahkan melampaui standar tersebut. Melalui penjaminan mutu yang diterapkan, menjadikan SMPN 1 Geger memiliki komitmen untuk selalu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik serta selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini berdampak pada stabilnya kualitas pendidikan, bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga saat ini telah banyak prestasi yang telah diraih SMPN 1 Geger 1 Madiun.

Standar proses pembelajaran merupakan salah satu standar yang selalu dilakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan karena perannya yang sangat strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Dalam hal ini, SMPN 1 Geger tidak hanya sekedar menyelenggarakan pembelajaran saja, namun juga menjamin bahwa proses pembelajaran harus berkualitas. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi. Pengembangan mutu pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang tersistem tersebut dilakukan untuk menjamin ketercapaian tujuan-tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dimana tujuan kurikulum ini akan tercapai jika Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau capaian pembelajaran tercapai. Sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dengan terpenuhinya target capaian mutu pembelajaran.

⁵ Idris Apandi, *Sekolah Pelaku Utama Penjaminan Mutu Pendidikan*, Kompasiana. Diakses tanggal 21 November 2016 pukul 18:20 wib.

Meningkatkan kualitas pendidikan tidaklah mudah. Penjaminan mutu sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan karena dengan penjaminan mutu, lembaga pendidikan dapat menjaga dan meningkatkan kualitasnya. Melalui penjaminan mutu dapat dipantau apakah seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini dapat memberikan umpan balik bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan serta peningkatan kinerja sekolah. Berpijak dari latar belakang tersebut, melalui penetapan standar mutu, akan menjadikan proses pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Penetapan standar ini juga menjadi acuan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan mutu dan layanan serta penjaminan mutu dalam proses pembelajaran. Berangkat dari asumsi tersebut, artikel ini akan mengkaji tentang Standar Proses Pembelajaran sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dilakukan di SMPN 1 Geger Madiun.

B. Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kreatif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan tersebut, maka perlu ditentukan SNP. SNP berfungsi untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.⁶

Salah satu standar nasional yang berperan penting dalam menjamin mutu pendidikan adalah standar proses. Menurut kamus besar bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Sedangkan proses merupakan rangkaian kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar proses merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan

⁶ Agus Warsito Dwi Doso Warso, *Penjaminan Mutu Internal Proses Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*.

patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan, yang dalam hal ini adalah patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁷

Dari pengertian tersebut ada beberapa hal yang perlu di garis bawahi. *Pertama*, SNP yang berarti standar ini berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun pendidikan itu berada secara nasional. *Kedua*, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁸

Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan salah satu acuan utama bagi satuan pendidikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Standar proses merupakan variabel yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan output yang memiliki kualitas kompetitif. Maka dari itu sangat diperlukan terjadinya suatu proses pendidikan atau pembelajaran yang optimal. Untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut optimal, diperlukan berbagai usaha untuk perbaikan dan peningkatan, termasuk dengan melakukan penjaminan mutu proses pembelajaran.¹⁰

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan di dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa suatu produk akan memenuhi persyaratan mutu.

⁷ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2001), 4.

⁹ Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), 166.

¹⁰ Nyoman Dantes, *Supervisi Akademik dalam Kaitannya dengan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Makalah disampaikan pada Workshop Penjaminan Mutu para Kepala Sekolah se Kabupaten Karangasem, 28 Oktober 2008.

Quality Assurance berkenaan dengan desain, mutu menuju proses dan menjamin mutu produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹ Secara lebih lanjut dinyatakan bahwa penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu pertama dalam bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan, dan kedua dalam bentuk budaya mutu yang mengandung tata nilai yang menjadi keyakinan *stakeholder* dan prinsip-prinsip yang dianut pada suatu lembaga. Dengan demikian penjaminan mutu sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan.¹²

Dalam sistem pendidikan, khususnya persekolahan, tuntutan akan penjaminan mutu merupakan gejala yang wajar, karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan akuntabilitas publik. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan, yaitu orang tua, masyarakat, dunia kerja dan pemerintah dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu dalam pengertian memenuhi spesifikasi sering disebut sebagai kesesuaian untuk tujuan atau penggunaan, atau disebut pula sebagai definisi kualitas menurut produsen. Kualitas menurut produsen ini dicapai bilamana produk atau jasa memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu prosedur yang konsisten. Kualitas didemonstrasikan oleh produsen dalam sebuah sistem yang dikenal sebagai sistem jaminan kualitas, yang memungkinkan produksi yang konsisten dari produk dan jasa untuk memenuhi standar atau spesifikasi tertentu. Bilamana produk atau jasa yang dihasilkan telah memenuhi spesifikasi atau standar/kriteria yang telah ditetapkan tadi, maka produk atau jasa itu berkualitas.¹³

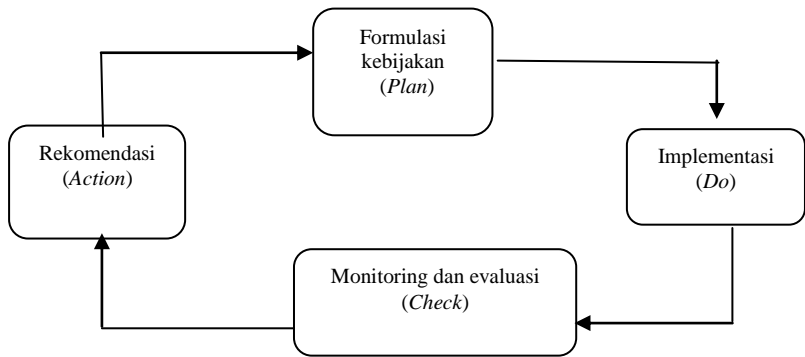
Adapun model sistem penjaminan mutu pendidikan dapat dikategorikan dalam formulasi kebijakan, implementasi, evaluasi dan strategi, dan tindak lanjut.¹⁴

¹¹Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 59-60.

¹²Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

¹³Djami'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 136.

¹⁴Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*, 16.



Model Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Keterangan:

Model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan menggunakan pendekatan PDCA yaitu proses sirkuler setiap kegiatan:

1. Formulasi kebijakan merupakan tahap penerapan regulasi dan standar penjaminan mutu pendidikan
2. Implementasi merupakan tahap pelaksanaan standar penjaminan mutu pendidikan
3. Monitoring dan evaluasi merupakan tahap pengendalian standar penjaminan mutu pendidikan
4. Rekomendasi merupakan tahap pengembangan standar penjaminan mutu pendidikan.

Penjaminan mutu merupakan bagian dalam sistem mutu yang direncanakan sejak awal (*plan*), sebagai acuan mutu dalam pelaksanaan (*do*), diperiksa kesesuaian antara pelaksanaan dengan syarat yang ditentukan (*check*), dan ditingkatkan (*act*).¹⁵

Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. SPMI atau disebut juga sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan, mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan.

¹⁵Ridwan Abdullah Sani, dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 11.

Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu:

- a) Pemetaan Mutu
Memetakan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan SNP melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi;
- b) Penyusunan Rencana Pemenuhan
Membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. Hasil perencanaan dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan serta rencana aksi kegiatan;
- c) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sehingga standar dapat tercapai;
- d) Evaluasi/Audit Mutu
Melakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan;
- e) Penyusunan Standar di atas SNP
Menetapkan standar di atas SNP pada standar yang telah terpenuhi dan memperbaiki strategi dalam pemenuhan mutu terutama pada standar yang masih belum terpenuhi berdasarkan hasil audit/evaluasi.¹⁶

Pemenuhan mutu proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar proses dikembangkan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan teknik pembelajaran, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran

¹⁶ Hamid Muhammad, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jemderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),13-14.

dalam mencapai hasil pembelajaran.¹⁷ Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran.¹⁸

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas *output* pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹⁹ Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran.

a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran, meliputi:

- (1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran
- (2) Rombongan belajar
- (3) Beban kerja minimal guru
- (4) Buku teks pelajaran
- (5) Pengelolaan kelas dan laboratorium

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.²⁰

3) Penilaian hasil dan proses pembelajaran.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

¹⁸ Sumiati, "Manajemen Penjamin Mutu pada Standar Proses Pendidikan: Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Kepahiang", (Tesis, Universitas Bengkulu, Bengkulu 2013), 56-58.

¹⁹ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontesktual* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 109.

²⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan, *Pertama*, mengetahui tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya. *Kedua*, mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.²¹

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

4) Pengawasan proses pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala Satuan pendidikan dan pengawas.

- a) Prinsip Pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.
- b) Sistem dan Entitas Pengawasan. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan, dan lembaga penjaminan mutu pendidikan.
 - (1) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
 - (2) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. Pengawasan

²¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 132.

yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Sekolah.

c) Proses Pengawasan , meliputi:

- (1) Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- (2) Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan.
- (3) Pelaporan. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidikan secara berkelanjutan.
- (4) Tindak lanjut. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:
 - (a) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.
 - (b) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.²²

C. Kebijakan Standar Proses Pembelajaran sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMPN 1 Geger Madiun.

Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah memiliki tujuan untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. SMPN 1 Geger telah menerapkan sistem penjaminan mutu sebagai wujud dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam melakukan penjaminan mutu tingkat satuan pendidikan, SMPN 1 Geger mengacu pada SNP dengan berusaha memenuhi delapan SNP atau melampauinya apabila standar sudah terpenuhi. Pemenuhan standar ini merupakan wujud konsistensi dari SMPN 1 Geger untuk tetap menjaga dan

²² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajement: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016), 321-325. Lihat pula Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

mempertahankan kualitas pendidikan, serta merupakan suatu upaya agar mutu pendidikan di SMPN 1 Geger terus meningkat. Dan saat ini SMPN 1 Geger sudah memenuhi 8 standar nasional plus. Jadi diantara delapan standar itu sudah terpenuhi lebih dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah

Proses penjaminan mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, melainkan menjadi tanggung jawab semua orang dalam sebuah organisasi. Semua komponen sekolah seharusnya melakukan tindakan sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga dapat tercapai keberhasilan tindakan. Berkenaan dengan hal ini, SMPN 1 Geger melibatkan setiap komponen pendidikan dalam melaksanakan penjaminan mutu di sekolah meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, komite sekolah, anggota masyarakat dan pengawas sekolah. SMPN 1 Geger juga membentuk tim yang bertugas menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Tim ini beranggotakan wakil kepala sekolah, guru-guru, dan komite.

Salah satu standar nasional yang mempunyai peran yang strategis dalam menjamin mutu pendidikan adalah standar proses. Standar proses ini merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses menjadi standar yang sangat penting, karena dengan standar proses ini diharapkan mutu/kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Menyadari sepenuhnya bahwa mencapai kondisi sekolah ideal adalah sulit, namun SMPN 1 Geger berusaha untuk terus mengupayakan perbaikan dalam segala aspek pendidikan, terutama dengan penyempurnaan proses pembelajaran di segala aspek.

Dalam mendukung pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan ini, SMPN 1 Geger memiliki kebijakan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan tersebut dituangkan ke dalam program-program yang lebih terperinci dan terarah, baik dalam program jangka pendek (RKAS) dan jangka menengah / jangka panjang (RKS/Renstra). Disamping itu, kebijakan lembaga dalam proses pembelajaran juga tercantum dalam KTSP dan SK kepala sekolah.

Kebijakan SMPN 1 Geger tentang proses pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Renstra (RKS) dan RKAS dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan proses pembelajaran terbagi atas:
 - a. Perencanaan pengembangan atau penyusunan silabus dan RPP.

- b. Pengembangan bahan ajar mata pelajaran melalui MGMPS/MGMP. Bahan ajar juga digandakan dan didokumentasikan
2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, SMPN 1 Geger meningkatkan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip belajar tuntas, bilingual, dan berbasis TIK.
3. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan peningkatan pengembangan software penilaian hasil belajar berbasis TIK secara online. Untuk merealisasi kebijakan ini maka dilaksanakan workshop penilaian berbasis IT, melaksanakan pengembangan software penilaian berbasis TIK online, pengentrian data penilaian hasil belajar dan pendokumentasian hasil belajar.
4. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran. Seluruh administrasi guru kemudian didokumentasikan. Dan melaksanakan pelaporan supermonev.
5. Tindak lanjut proses pembelajaran dilakukan terhadap penguatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran melalui pendampingan dan *in house training* (IHT). Bentuk kegiatannya antara lain; IHT bahasa inggris berkaitan pembelajaran, IHT ICT berkaitan pembelajaran, dan melaksanakan *peer teaching*.²³

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan yang baik. Perencanaan didukung oleh sekurang-kurangnya dokumen kurikulum, silabus untuk setiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku teks pelajaran, pedoman penilaian, dan alat / media pembelajaran. Pelaksanaan harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran per peserta didik, rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik. Penilaian proses pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pengawasan mencakup pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.²⁴

²³ Dokumen RKS dan RKAS, *Dokumentasi*, Madiun 17 Juni 2017.

²⁴ Didik Suhardi, *Panduan Pengembangan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Potensial* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 9.

Berkenaan dengan hal tersebut, SMPN 1 Geger menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang sudah di ditetapkan. Standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktifitas proses pembelajaran. Implementasi kebijakan standar proses mengacu pada pemenuhan standar proses sebagaimana ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang dituangkan dalam komponen-komponen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring/evaluasi pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran di SMPN 1 Geger dibuat berpedoman pada standar proses. Dalam mendukung pembelajaran, semua guru di SMPN 1 Geger wajib untuk membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP secara mandiri sebelum mengajar. Oleh karena itu guru yang tergabung dalam MGMPS telah menyusun perangkat pembelajaran sebelumnya. Perangkat pembelajaran ini pula akan dievaluasi oleh kepala sekolah. Evaluasi dan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap isi maupun kelengkapannya yang dilakukan setiap minggu.

SMPN 1 Geger mengembangkan silabus berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan panduan K-13. Silabus diarahkan pada pencapaian SKL. RPP juga dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan disusun berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan proses pembelajaran di SMPN 1 Geger Madiun sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan terdapat pengembangan yakni pemanfaatan IT dalam proses ini, bahwa perangkat pembelajaran yang sudah dibuat selain didokumentasikan dalam bentuk jurnal, juga akan di *upload* pada website sekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan teknik pelaksanaan proses pembelajaran. Persyaratan proses pembelajaran meliputi alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pembelajaran dan pengelolaan kelas. Adapun teknik pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berkenaan dengan hal tersebut, hasil penelitian terhadap

pelaksanaan proses pembelajaran di SMPN 1 Geger menunjukkan hasil yang cukup baik, penjaminan mutu yang dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang harus dipenuhi oleh sekolah dasar dan menengah. Adapun beban belajar dalam satu jam pelajaran di SMPN 1 Geger adalah 40 menit, beban mengajar guru maksimal 40 JPL dan minimal 24 JPL dalam satu minggu. Jumlah maksimal peserta didik per kelas di SMPN 1 Geger Madiun maksimal adalah 32 siswa, jumlah yang tidak terlalu banyak hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Rasio buku teks satu siswa mendapatkan satu buku yang disediakan sekolah, dan untuk guru selain buku wajib juga memiliki buku pegangan lain menyesuaikan dengan materi yang ada. Pengelolaan kelas juga diatur sedemikian rupa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Disamping itu, sarana dan prasarana menjadi instrumen yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi ruang kelas (dilengkapi LCD, AC, speaker, wifi dan CCTV), perpustakaan digital dan ruang laboratorium.

Teknik pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat mulai dari apersepsi, kemudian pemberian motivasi, baru masuk ke kegiatan inti, secara runtut dijalankan dalam real pembelajaran. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran di SMPN 1 Geger mencakup pengembangan pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan adalah K-13, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*), dimana dengan pendekatan ini diyakini sebagai titian emas dalam mengembangkan ketiga ranah tersebut pada peserta didik melalui lima pengalaman belajar pokok dalam proses pembelajaran, yakni; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Dalam proses pembelajaran, guna memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan tugas-tugas lainnya, serta sebagai landasan bagi guru dan karyawan dalam pelaksanaan tugas, maka dibuatlah kebijakan yang tertuang dalam SK Kepala SMP Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun Nomor: 422/123/402.101.203/2016 dan SK Kepala SMP Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun Nomor: 422/003/402.107.203/2017. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut terdapat pembagian tugas guru dalam kegiatan proses

belajar mengajar. Dan masing-masing guru wajib melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.

Menurut Nana Sudjana dalam “*Penilaian Proses Belajar Mengajar*”, menyatakan bahwa penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. SMPN 1 Geger dalam melakukan penilaian tidak hanya menilai hasil belajarnya saja, melainkan proses ketika mengikuti pelajaran pun juga dinilai. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah dan ujian nasional. Penilaian dilakukan tidak hanya dengan cara manual (*paper test*) namun juga berbasis komputer, sehingga dengan ini maka hasil penilaian lebih objektif dan subjektifitas penilaian bisa dihindari. SMPN 1 Geger menerapkan pembelajaran tuntas, jika terdapat siswa yang nilainya dibawah kriteria maka akan dilakukan remedial.

Selanjutnya pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Demi terciptanya proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan monitoring kehadiran guru, pengawasan kehadiran siswa, dan ketercapaian materi pembelajaran, sehingga dibuat standar pengawasan proses pembelajaran. Pengawasan kehadiran guru dan siswa ini dimaksudkan untuk mengontrol kehadiran dalam satu semester agar guru dan siswa dengan tingkat kehadirannya di bawah standar dapat diketahui. Maka untuk memantau kehadiran guru maupun siswa tersebut, SMPN 1 Geger telah memfasilitasi berupa absensi berbasis *finjer print* dan disamping itu pula disediakan absensi manual. Disamping itu pengawasan ketercapaian materi juga dilakukan, dalam hal ini kepala sekolah melakukan supervisi akademik untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²⁵ Sesuai dengan konsep *core business* sekolah, maka untuk memenuhi fungsi jaminan mutu, sasaran pengawasan pendidikan di sekolah harus diarahkan pada pengamanan mutu layanan belajar-mengajar (apa yang harus terjadi di kelas, laboratorium atau di tempat praktik). Dalam tingkat mikro, faktor

²⁵ Supervisi akademik yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar-mengajar dengan fokus mutu layanan pembelajaran bagi peserta didik. Supervisi akademik dimaknai sebagai kajian untuk mengembangkan kepatuhan profesional pada mereka yang secara langsung berkepentingan dengan upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah proses pembelajaran peserta didik dengan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Lihat dalam Dajami'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 51-57.

guru paling dominan, sehingga pengawasan pendidikan di sekolah menaruh perhatian pada akuntabilitas profesional guru.²⁶ Untuk itu, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru melalui perangkat pembelajaran, disamping itu kepala sekolah juga sering melakukan kunjungan ke kelas untuk memantau langsung proses pembelajarannya di kelas apakah sudah sesuai antara RPP yang dibuat dengan pembelajaran realnya. Disamping itu supervisi juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan setempat setiap 3 bulan sekali tiap pertengahan semester.

Agar proses yang berjalan senantiasa mengalami perbaikan, maka perlu adanya tindak lanjut. Adapun tindak lanjut yang dilakukan SMPN 1 Geger dalam menjamin proses pembelajaran yang baik adalah dengan diadakannya pembinaan terhadap guru melalui rapat rutin yang dilakukan tiap hari senin setelah upacara. Selain itu melakukan pemberdayaan terhadap guru melalui berbagai seminar, workshop dan diklat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Karena dalam konteks ini, guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah efektivitas pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Oleh karena itu melalui hal ini dapat memberi kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional, sehingga guru lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, SMPN 1 Geger juga membentuk kelas rujukan sebagai kelas percontohan. Adapun kebijakan proses pembelajaran di kelas rujukan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran harus pro perubahan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru yang tidak tertambat pada tradisi dan kebiasaan proses belajar yang lebih mementingkan memorisasi dan recall dibanding daya kreasi, nalar, dan eksperimen.
2. Proses pembelajaran harus mampu mengaktualisasikan potensi peserta didik baik intelektual, emosional, dan spiritual.
3. Bahasa pengantar dalam pembelajaran bervariasi sesuai dengan program sekolah. Bahasa Jawa ketika Dinten Basa Jawa (hari Selasa dan Rabu),

²⁶ Djami'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 88.

bahasa Inggris ketika English Day (hari Kamis dan Sabtu), dan bahasa Indonesia (hari Senin dan Jum'at).

4. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi serta berteknologi mutakhir dan canggih, misalnya laptop, LCD, VCD.
5. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan *scientific* yang diwarnai oleh eksperimentasi dan menemukan.
6. Tahapan proses pembelajaran:
 - a. Persiapan
Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa: Silabus, RPP, media yang berbasis ICT, serta dokumen penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
 - b. Kegiatan inti
Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam pendekatan *scientific*, yaitu mengamati, bertanya, mencoba / mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan serta dengan metode-metode seperti; *discovery learning, task based learning, project based learning*, dll yang sesuai dengan kurikulum 2013.
 - c. Kegiatan penilaian
Teknik dan bentuk instrumen penilaian kurikulum 2013. Ada tiga ranah penilaian pencapaian kompetensi yaitu; penilaian pencapaian kompetensi sikap, penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian pencapaian kompetensi keterampilan.

Apabila ditilik dari teori pembelajaran, di dalam proses pembelajaran guru di SMPN 1 Geger menggunakan teori *behavioristik*, kognitif dan konstruktivistik. Namun proses pembelajaran lebih dominan mengikuti *konstruktivistik*.²⁷ Proses pembelajaran bukanlah proses teknologis,

²⁷ Dalam perkembangan teori pembelajaran, ada tiga teori dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) Teori Pembelajaran Behavioristik, menurut teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana *reinforcemen* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar dalam berperilaku. Teori ini cenderung mengarahkan pembelajar untuk berpikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif. (2) Teori Kognitif, teori ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berlangsung dengan tujuan belajarnya. (3) Teori Konstruktivisme, menurut cara pandang teori konstruktivisme bahwa belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata di lapangan. Artinya siswa akan cepat memiliki pengalaman jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada di dalam masyarakat. Penekanan teori konstruktivisme bukan pada

melainkan proses untuk membangun penghayatan terhadap suatu materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat tekstual tetapi juga menyampaikan materi yang bersifat kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan, yakni menerapkan pembelajaran berbasis CTL dengan pendekatan saintific.

Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan berbagai pendekatan, strategi dan teknik yang menantang agar dapat mengkondisikan pembelajar berpikir kritis, bereksplorasi dan berkreasi dengan memanfaatkan aneka sumber belajar. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, dengan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa belajar mandiri maupun kelompok. Guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan ruang kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Maka metode pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Geger banyak menggunakan metode yang memacu keaktifan siswa seperti, aktif learning, PAIKEM, *discovery learning*, *task based learning*, *project based learning*, dll. Proses pembelajaran juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas melalui program kunjungan akademik, sehingga melalui program ini siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata dilapangan.

D. Mekanisme Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran di SMPN 1 Geger Madiun.

Penjaminan mutu proses pembelajaran bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan dan dijalankan oleh satuan pendidikan secara internal untuk mewujudkan visi dan misi lembaga. Berdasarkan dokumen “Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan”, sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yakni; Pemetaan Mutu, Penyusunan Rencana Pemenuhan, Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, Evaluasi/Audit Mutu, dan Penyusunan Standar di atas SNP. Tahapan proses penjaminan mutu yang dilakukan di SMPN 1 Geger dapat dijabarkan sebagai berikut:

membangun kualitas kognitif, tetapi lebih pada proses untuk menemukan teori yang dibangun dari realitas lapangan. Proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat normatif (tekstual) tetapi juga menyampaikan materi yang bersifat kontekstual.

1. Pemetaan Mutu

Sebagai langkah awal dalam kegiatan penjaminan mutu internal proses pembelajaran, guna mengetahui capaian sekolah dalam hal mutu pendidikan, maka SMPN 1 Geger melakukan pemetaan mutu dengan melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Dokumen evaluasi diri SMPN 1 Geger mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui EDS ini dapat diketahui kelemahan dan kelebihan lembaga berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan. Hasil akhir dari EDS ini berupa laporan rekomendasi yang akan diserahkan kepada pihak sekolah untuk ditentukan skala prioritasnya.

SMPN 1 Geger melakukan proses EDS setiap tahun sekali. Hasil pemetaan mutu melalui EDS ini selanjutnya dapat dijadikan acuan di dalam menetapkan visi, misi dan kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan. Disamping itu pula, melalui evaluasi diri dapat dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada dari program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sekolah dapat mengukur dampak kinerja terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sekolah juga dapat memeriksa hasil dan tindak lanjutnya terhadap perbaikan layanan pembelajaran yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

2. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan yang telah dicapai, selanjutnya dilakukan langkah kedua yaitu penyusunan rencana pemenuhan / peningkatan mutu pendidikan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan pengembangan sekolah dan rencana aksi. SMPN 1 Geger melakukan EDS di akhir tahun pelajaran, dan muara dari EDS ini, maka di awal tahun pelajaran akan disusun Rencana Pengembangan Sekolah yang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RKAS).

Di dalam RKS itu terdapat rencana kerja jangka menengah (4 tahun) dan rencana kerja tahunan (1 tahun), termasuk di dalamnya anggaran dalam pelaksanaan program. RKS ini disusun oleh kepala sekolah bersama tim penjaminan mutu, komite, wali murid, dan dewan guru melalui workshop internal sekolah. SMPN 1 Geger sudah menjalankan RKS ini secara konsisten, RKS dikembangkan setiap

tahun dan dievaluasi. Tujuan dari penyusunan RKS ini adalah sebagai arah / acuan dalam melaksanakan program kerja sekolah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

3. Pemenuhan Mutu

Selanjutnya rencana pemenuhan tersebut dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu implementasi rencana peningkatan mutu selama periode tertentu (semester atau tahun ajaran). Pemenuhan mutu ini dilakukan dengan menjalankan atau merealisasikan seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang sebagaimana tertuang dalam dokumen RKS/RAKS. Proses implementasi dari rencana kerja tersebut dijabarkan dan diatur bagaimana pelaksanaannya dalam sebuah peraturan yang dinamakan peraturan akademik. Peraturan akademik adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua komponen sekolah yang terkait dalam pelaksanaan rencana kerja sekolah bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pelajaran. Peraturan Akademik ini digunakan sebagai panduan dan pedoman seluruh pelaksanaan kegiatan akademik di SMP Negeri 1 Geger. Sehingga pelaksanaan kegiatan akademik di SMP Negeri 1 Geger akan lebih terarah dan terprogram serta mempunyai landasan yang kuat.

Disamping itu, semua kegiatan / aktivitas akademik yang ada di SMPN 1 Geger berpedoman pada manual mutu yang merupakan hasil adopsi dari ISO yang kemudian disusun dan dikembangkan sendiri menjadi kultur sekolah. Sehingga semua peraturan dan program kegiatan di sekolah sudah tertuang dalam manual mutu dan peraturan akademik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan merupakan realisasi dari program sekolah sebagaimana tertuang dalam RKS dan buku dokumen kurikulum serta pedoman mutu.

4. Evaluasi/Audit Mutu

Dalam tahap ini perlu dilakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Bentuk pengendalian yang dilakukan yakni melalui monitoring terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini dimaksudkan agar para stakeholder benar-benar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar dan aturan yang telah ditetapkan, sehingga kinerjanya tetap konsisten dan

sesuai dengan SOP. Disamping itu terus membangun komitmen mutu melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat rutin setiap seminggu sekali, sehingga dengan hal ini budaya mutu dapat terbangun. Kepala sekolah juga senantiasa mengupayakan agar seluruh elemen tiap-tiap kelompok kerja untuk memaksimalkan program yang ada dengan membangun teamwork dan harmonisasi diantara tim penjaminan mutu dengan elemen kelompok kerja. Sehingga dengan adanya harmonisasi ini dapat tercapai visi dan misi lembaga.

Evaluasi program pembelajaran dilakukan di akhir tahun pelajaran. Tujuan diadakannya evaluasi ini untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan untuk memperoleh umpan balik dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu juga untuk mendeteksi apakah target yang direncanakan masih relevan dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Evaluasi ini dilaksanakan oleh tim penjaminan mutu yang menangani 8 standar nasional pendidikan. Evaluasi ini ditujukan untuk mengevaluasi dokumen, proses yang berlangsung dan hasil belajar untuk melihat indikator capaian sekolah.

Peningkatan dan pengembangan mutu pembelajaran SMPN 1 Geger dilakukan untuk menjamin ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Indikator ketercapaian sasaran mutu proses pembelajaran dapat dilihat dari pembelajaran yang sedang berjalan sudah sesuai dengan rencana atau belum, selain itu peningkatan indeks prestasi siswa serta terpenuhinya kompetensi lulusan seperti yang diharapkan.

Selanjutnya pelaksanaan audit mutu perlu dilakukan untuk menjamin mutu proses kegiatan, termasuk pada proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan audit ini dimaksudkan untuk melakukan penilaian atas kepatuhan para stakeholder di satuan pendidikan terhadap prosedur yang dilakukan secara internal yang dilakukan oleh tim mutu sekolah. Berkenaan dengan hal ini kepala sekolah SMPN 1 Geger membentuk atau menunjuk tim audit untuk mengaudit pos-pos 8 standar yang ada di sekolah. Audit dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dokumen serta kesuaian dokumen dengan standar nasional pendidikan. Disamping itu untuk memeriksa kepatuhan stakeholder dalam menjalankan standar, yang mana dapat diketahui melalui instrumen

evaluasi dan audit. Dan apabila suatu program kerja belum terlaksanakan dengan baik, maka akan dikoreksi untuk dilakukan tindakan perbaikan.

5. Penyusunan Standar di atas SNP

Pada tahap ini ditetapkan standar di atas SNP pada standar yang telah terpenuhi dan memperbaiki strategi dalam pemenuhan mutu terutama pada standar yang masih belum terpenuhi berdasarkan hasil audit/evaluasi. Merujuk pada hasil evaluasi / audit yang telah dilakukan, maka SMPN 1 Geger menyusun rencana tindak lanjut sebagai langkah upaya perbaikan terhadap standar jika masih terdapat kekurangan dalam pencapaian standar. Tindak lanjut ini nanti akan menjadi EDS di awal tahun, yang mana hal ini akan membentuk semacam siklus perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Tahapan kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan SMPN 1 Geger secara umum mengacu pada siklus manajemen yang dipopulerkan oleh Deming, yakni menggunakan langkah-langkah *Plan-Do-Check-Action (PDCA)*. Tahapan PDCA diawali dengan membuat perencanaan (*plan*), melaksanakan rencana (*do*), mengevaluasi (*check*) apa yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan tindak lanjut (*action*) atas hasil evaluasi. Dengan model ini maka SMPN 1 Geger menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai melalui strategi dan serangkaian kegiatan yang tepat. Kemudian pencapaian tujuan tersebut akan selalu dimonitor secara berkala, dievaluasi dan dikembangkan kearah yang lebih baik secara berkelanjutan. Siklus penjaminan mutu ini dilakukan dalam menjamin progam pendidikan untuk dapat memenuhi atau melampaui standar mutu yang sudah ditetapkan, serta dapat mencapai visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang telah ditetapkan/disusun.

1. *Plan*, yaitu dengan menetapkan standar. SMPN 1 Geger membuat standar minimal dalam melaksanakan proses pendidikan yakni mengacu pada SNP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Standar proses pembelajaran yang dikembangkan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.
2. *Do*, yaitu melaksanakan proses pendidikan atau melaksanakan program tahunan yang sudah dirancang. Dalam hal ini SMPN 1 Geger membuat SOP sebagai rambu-rambu dalam menjalankan proses pendidikan, termasuk dalam hal ini proses pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. *Check*, SMPN 1 Geger secara periodik mengevaluasi dengan cara melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi, yakni membandingkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan ini dapat diketahui ada tidaknya gap antara capaian sasaran mutu dengan standar mutu yang ditetapkan.
4. *Act* atau *standart*, yaitu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program dan capaian sasaran mutu pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai rekomendasi untuk tindakan perbaikan. Dan apabila standar sudah berjalan baik dan terpenuhi, maka dilakukan peningkatan standar. Standar proses pembelajaran di SMPN 1 Geger saat ini sudah melampaui SNP, yakni segala proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran telah memanfaatkan media IT.

E. Pengembangan Program Pembelajaran sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMPN 1 Geger Madiun.

Standar mutu penyelenggaraan program pendidikan di SMPN 1 Geger mencakup komitmen lembaga untuk memberikan layanan prima dan pendidikan yang efektif. Standar mutu dikembangkan oleh SMPN 1 Geger mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan standar yang ditetapkan secara internal oleh SMPN 1 Geger. Standar Proses SMPN 1 Geger sesuai data telah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan bahkan melampaui dari standar yang telah ditetapkan. Saat ini SMPN 1 Geger sudah mencapai SNP Plus yakni menuju ke *Digital E-Learning*.²⁸

Pengembangan program pembelajaran merupakan strategi penjaminan mutu yang dilakukan SMPN 1 Geger Madiun untuk mencapai visi, misi, tujuan serta standar mutu yang telah dibuat. SMPN 1 Geger memiliki visi “Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berorientasi global serta berpijak pada imtaq dan berakhlakul karimah serta selalu menjaga lingkungan hidup yang sehat”. Salah satu butir visi tersebut yakni terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berorientasi global. Untuk mewujudkan visi tersebut, SMPN 1 Geger memiliki misi “Berprestasi

²⁸ *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Lihat Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 169.

dalam proses pembelajaran” yakni dengan melaksanakan pengembangan dan inovasi-inovasi program pembelajaran.

SMPN 1 Geger telah mengembangkan proses pembelajaran berbasis *E-Learning*. Sebagai Sekolah Rujukan Nasional, sekolah ini telah memiliki perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang relatif memadai, sehingga proses pembelajarannya harus berstandar internasional. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran menuntut guru mampu dan mau menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan multimedia dan internet atau berbasis TIK dan siswa dapat memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan IT di sekolah, basis informasi teknologi harus dikuasai guru dan juga siswa. Hal ini karena seluruh kegiatan di sekolah ini, baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, aktifitas pembelajaran di kelas, ujian sekolah, maupun penilaian telah berbasis elektrik. Penerapan pembelajaran berbasis elektrik ini telah berlaku di SMPN 1 Geger selama tiga tahun terakhir. Hasilnya dengan diterapkannya sistem ini anak-anak lebih semangat dan tertantang untuk belajar. Selain itu nilai yang dihasilkan siswa lebih akurat dan jujur tanpa campur tangan dari subjektifitas guru maupun pihak lain.

Dalam upaya peningkatan mutu standar proses pembelajaran, SMPN 1 Geger melaksanakan program-program inovasi pada sejumlah aspek. Terdapat beberapa program unggulan yang diterapkan di SMPN 1 Geger. Diantaranya adalah program *ICT Day*, *English Day*, dan *Dinten Boso Jawi*.

1. *Dinten Boso Jawi*. Pembiasaan berbahasa Jawa dalam proses belajar mengajar dan berkomunikasi di lingkungan sekolah (dilakukan satu hari dalam seminggu pada kelas biasa dan dua hari dalam seminggu pada kelas rujukan). Agenda ini dilakukan untuk menjaga budaya lokal agar tidak pudar oleh zaman.
2. *English Day*. Pembiasaan berbahasa Inggris dalam proses belajar mengajar dan berkomunikasi di lingkungan sekolah (dilakukan satu hari dalam seminggu pada kelas biasa dan dua hari dalam seminggu pada kelas rujukan). Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dan guru menguasai salah satu bahasa internasional.
3. *ICT Day*. Pembiasaan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dengan

mengakses internet, dalam hal ini siswa dibebaskan untuk membawa HP, tablet, dan laptop. Tujuan kegiatan ini agar siswa dan guru menguasai teknologi, baik dalam pelaksanaan penilaian maupun pemberian materi pelajaran dengan sistem online (dilakukan satu hari dalam seminggu pada kelas biasa dan dua hari dalam seminggu pada kelas rujukan).

Disamping beberapa program tersebut, untuk menjamin mutu pembelajaran, SMPN 1 Geger membudayakan gerakan literasi sekolah / gerakan budaya membaca atau sering disebut “*15 Minute for Silent Reading*”. Program ini tidak hanya diperuntukkan oleh siswa saja, tetapi para guru, karyawan, dan stakeholder. Kegiatan yang dinamakan GLS ini dilakukan setiap pagi, yakni diawali dengan membaca Al-Qur’an beberapa menit, setelah itu seluruh siswa di SMPN 1 Geger tersebut kompak membaca buku yang telah tersedia pada masing-masing kelas mereka sendiri, karena pada setiap kelas para siswa memiliki perpustakaan mini. Bahkan dinding kelas pun dihiasi oleh instrumen dan coretan yang memacu minat baca para siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan membaca pada siswa.

SMPN 1 Geger juga menyediakan klinik edukasi yang berfungsi sebagai ruang bagi siswa dalam menanyakan sebuah persoalan dalam hal membaca atau pembelajaran. Selain itu juga terdapat kegiatan perpustakaan daerah yang meminjamkan berbagai macam buku ke sekolah untuk dibaca warga sekolah. Disamping itu juga terdapat *reading corner*, yang tersedia di depan perpustakaan sebagai area baca. Tidak hanya membaca, GLS juga dilakukan dengan membuat karya ilmiah, yang mana karya ilmiah ini nanti akan diperlombakan antar kelas.

Dalam hal ini, pihak sekolah mendukung kegiatan GLS ini dengan menyiapkan area perpustakaan digital dengan fasilitas kedap suara yang nyaman. Para siswa bisa memilih sejumlah buku yang mereka sukai dan langsung mengakses dan membaca buku dengan cara visual dari komputer. Siswa juga bisa menjadi tutor secara langsung dengan fasilitas audio dengan sejumlah rekan siswa.

SMPN 1 Geger juga menggerakkan sekolah lapang atau sistem belajar mengajar di luar bangku sekolah. Kegiatan ini didanai oleh wali murid. Kegiatan ini digelar agar siswa bisa belajar langsung dengan dunia nyata. Seperti siswa diajak berkunjung di tempat-tempat edukatif, seperti; PT. Inka Madiun, pabrik teh Jamus, dan museum Trinil di Ngawi. Melalui

lokasi tersebut, siswa dapat langsung menerapkan ilmu IPA, Fisika, Matematika, dan sejumlah ilmu yang dipelajari langsung di bangku sekolah dengan dunia nyata. Berdasarkan data dokumentasi, sekolah lapang ini merupakan kunjungan akademik bagi kelas 7 dan 8 bertujuan untuk mengimplementasikan apa yang didapatkan di dalam kelas ke dunia nyata serta memotivasi peserta didik untuk melihat berbagai macam profesi dan pekerjaannya. Kunjungan akademik dilaksanakan pada saat libur sekolah, sehingga libur sekolah peserta didik bermanfaat.

Program kunjungan akademik / sekolah lapang ini merupakan bentuk aplikasi model pembelajaran CTL. Elaine B. Johnson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual / CTL adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian melalui program kunjungan akademik ini, guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja. Akan tetapi pembelajaran juga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui pengalaman aplikatif di lapangan. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik dan juga dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

F. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, Dalam menjamin mutu proses pembelajaran, SMPN 1 Geger membuat kebijakan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal yang dibuat lembaga sebagaimana tertuang dalam renstra / RKS, RKAS, Dokumen KTSP, SK KBM, dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kebijakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran.

Kedua, Mekanisme penjaminan mutu proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Geger dimulai dengan tahap pemetaan mutu sekolah melalui EDS. Dilanjutkan dengan tahap pemenuhan rencana pemenuhan mutu yang dituangkan dalam dokumen RKS dan RKAS. Dokumen perencanaan ini kemudian diimplementasikan dalam program kerja pembelajaran. Selanjutnya dilakukan evaluasi/audit mutu pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian standar dan implementasi program

tersebut. Melalui hasil evaluasi ini akan ditentukan RTL (Rencana Tindak Lanjut) untuk menentukan perbaikan jika masih terdapat standar yang belum tercapai. RTL ini nantinya akan menjadi EDS di awal tahun pelajaran yang mana hal ini akan membentuk semacam siklus perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Ketiga, Pengembangan program pembelajaran dalam menjamin mutu proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis *E-Learning*, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran telah memanfaatkan media elektrik. Disamping itu, SMPN 1 Geger juga mengembangkan program-program inovasi pada sejumlah aspek pembelajaran, diantaranya adalah program *ICT Day*, *English Day*, dan *Dinten Boso Jawi*. Kelas rujukan dibentuk sebagai kelas model dimana dalam kelas rujukan ini terdapat program-program khusus / unggulan. SMPN 1 Geger secara kontinue juga menggerakkan literasi sekolah / gerakan budaya membaca. Disamping itu menggerakkan sekolah lapang sebagai salah satu bentuk pembelajaran CTL.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ridwan Sani, dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Agus Warsito Dwi Doso Warso, *Penjaminan Mutu Internal Proses Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*.
- Apandi, Idris. *Sekolah Pelaku Utama Penjaminan Mutu Pendidikan*, Kompasiana. Diakses tanggal 21 November 2016 pukul 18:20.
- BBC, *Ranking Pendidikan Dunia Tahun 2015*. Diakses tanggal 20 November 2016 pukul 10:26.
- Dantes, Nyoman. *Supervisi Akademik dalam Kaitannya dengan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Makalah disampaikan pada Workshop Penjaminan Mutu para Kepala Sekolah se Kabupaten Karangasem, 28 Oktober 2008.
- Destia, Sill. *Tinjauan Segi Kualitas dan Kuantitas Problematika Pendidikan di Indonesia*. Diakses tanggal 20 November 2016 pukul 10:08.
- Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajement: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Manoppo, Yanty K. "Analisis Penerapan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo", *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 02 Nomor 2 Agustus 2014.
- Muhammad, Hamid. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jemderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Konstektstual*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2001.
- Satori, Djami'an. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhardi, Didik. *Panduan Pengembangan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Potensial*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Sumiati, "Manajemen Penjamin Mutu pada Standar Proses Pendidikan: Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Kepahiang". *Tesis*. Universitas Bengkulu, Bengkulu 2013.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.

